

## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Pembuatan Mini Album “*Mendung Tanpo Udan*”.

Asal-usul adanya mini album “*Mendung Tanpo Udan*” tidak terlepas dari lagu pertama dalam album tersebut, yaitu lagu “*Mendung Tanpo Udan*”. Munculnya lagu “*Mendung Tanpo Udan*” yang *viral* di tahun 2021,<sup>1</sup> tidak serta merta melewati perjalanan yang singkat, akan tetapi melewati rintangan dan liku-liku yang sangat panjang, dimulai dari perjuangan sang pencipta lagu dalam melewati liku-liku kehidupannya, hingga berjuang di tengah maraknya pandemi, sampai akhirnya perjuangan tersebut dapat terbayar dengan terciptanya lagu yang sangat dikenal oleh masyarakat luas tersebut.

Jauh sebelum menciptakan lagu “*Mendung Tanpo Udan*”, Mukhammad Kukuh Prasetya atau sering dipanggil Kukuh Prasetya Kudamai adalah seorang olahragawan. Kukuh sempat mendapatkan undangan untuk main di Pontianak, tepatnya di Divisi 2 saat masih SMA kelas XII, namun karena mengalami *hamstring* di kaki, akhirnya kukuh tidak melanjutkan kegiatan dan aktivitasnya di dunia olahraga, juga tidak meneruskan niatnya menjadi pemain sepak bola profesional.<sup>2</sup>

Setelah meninggalkan dunia sepak bola, Kukuh berencana masuk ke perguruan tinggi di daerah Yogyakarta, yaitu di Institut Seni Indonesia. Berbekal satu keahlian tari, Kukuh berencana masuk jurusan tari dan sempat bertanya-tanya kepada senior yang menimba ilmu di sana, setelah bertanya-tanya terkait jurusan tari, ternyata persyaratan masuk jurusan tersebut harus bisa beberapa tarian, sedangkan Kukuh hanya bisa satu tarian saja. Karena alasan itulah Kukuh kembali memikirkan tentang masuk jurusan tersebut.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Tayang perdana 12 Februari 2021 di channel *YouTube* Kukuh Prasetya Kudamai (36,6 rb subscriber) dengan ditonton lebih dari 1,8 juta kali <https://youtu.be/o5fo4ZfsRbI> kemudian dibawakan oleh Ndarboy Genk dengan versi dangdut pada 5 Juli 2021 dengan lebih ditonton sebanyak 75 juta kali. <https://youtu.be/jeccjxIgBJ0>

<sup>2</sup> Kukuh Prasetya, wawancara oleh Puthut Eko Arianto, *PutCast*, mojkdocto, 10 September, 2021. <https://youtu.be/a9RkLM7f3eI>

<sup>3</sup> Kukuh Prasetya, wawancara oleh Puthut Eko Arianto, *PutCast*, mojkdocto, 10 September, 2021. <https://youtu.be/a9RkLM7f3eI>

Setelah berpikir, akhirnya Kukuh berencana masuk jurusan pedalangan, karena sewaktu kecil suka menonton wayang dan ketoprak, namun Kukuh teringat kalau dia pernah meraih juara 3 teater. Akhirnya Kukuh memantapkan untuk masuk Jurusan Teater saja, dan ternyata lolos. Setelah lolos akhirnya Kukuh menimba ilmu di Institut tersebut, sampai akhirnya pada tahun 2012 Kukuh sering putar kampung untuk mengimplementasikan ilmunya dari kelas teater ke dalam pertunjukan teater Jawa, dan saat itu perkumpulan tersebut dikenal dengan sebutan “*Sego Gurih*”.<sup>4</sup> Banyaknya ilmu dan pembelajaran yang didapat dari kegiatan teater ini, membuat kukuh mempunyai bekal untuk masuk ke dunia Perfilman, layar lebar, sinetron, atau FTV dengan berperan sebagai seorang aktor.

Membahas mengenai sinetron, karya sinetron yang pernah dibintangi oleh Kukuh Prasetya Kudamai adalah sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 13 dengan tema “Masjid Sengketa” yang tayang pada bulan Ramadan tahun 2020. Dalam penayangannya, sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 13 ini tidak berjalan dengan lancar, dikarenakan pandemi Covid-19 pada tahun 2020 sedang mengalami kenaikan, sehingga menyebabkan Suting Sinetron diberhentikan. Di tengah Pemberhentian Suting tersebut, akhirnya Kukuh mengalami pasang surut dalam kehidupan, karena diinformasikan tidak boleh ada yang bepergian ke luar kota sampai keadaan aman dan kondusif. Akhirnya kukuh tidak bisa pulang dan harus menetap di Jakarta. Keadaan inilah yang melatar belakangi lagu “*Mendung Tanpo Udan*” akhirnya terbentuk.

Dimulai dari 7 bulan tidak melakukan aktivitas karena Covid-19 yang semakin meningkat di Ibukota Jakarta, sambil mengisi waktu luang, Kukuh memegang gitar memainkannya dan membuat lagu. Sebelum berencana membuat lagu, Kukuh sempat berpikir untuk menulis naskah teater, namun menulis naskah teater menurutnya membutuhkan energi yang besar, akhirnya Kukuh memantapkan diri untuk membuat lagu saja.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Kukuh Prasetya, wawancara oleh Puthut Eko Arianto, *PutCast*, mojkdocto, 10 September, 2021. <https://youtu.be/a9RkLM7f3eI>

<sup>5</sup> Kukuh Prasetya, wawancara oleh Puthut Eko Arianto, *PutCast*, mojkdocto, 10 September, 2021. <https://youtu.be/a9RkLM7f3eI>

Poin-poin dari lagu *Mendung Tanpo Udan* yang diciptakan oleh Kukuh sendiri sebenarnya sudah ada sejak lama. Sewaktu di Kampus, Kukuh dan kawan-kawannya sering duduk-duduk setelah menjalankan aktivitas kampus sambil minum teh di sebuah tangga, sambil membicarakan hal-hal *random*, salah satunya adalah mengenai impian masa depan setelah lulus kuliah. Banyak dari teman-teman Kukuh yang ingin kembali ke desa, mengenakan sarung dan pakaian sederhana sambil melihat istri memakai daster. Namun ternyata setelah lulus banyak yang putus hubungan atau setelah beberapa bulan juga beberapa tahun kemudian, sehingga *ending* cerita teman-teman Kukuh adalah berpisah dan mengikhhlaskan.<sup>6</sup>

Obrolan mengenai Sarung dan daster yang *iconic* sebagai simbol laki-laki dan perempuan inilah yang akhirnya selalu diingat Kukuh. Di saat membuat lagu di masa pandemi tahun 2020, akhirnya sarung dan daster menjadi poin penting didalamnya. Poin-poin pendukung akhirnya muncul dimana saat langit sedang mendung menyelimuti rumah yang ditempati oleh Kukuh waktu di Jakarta, teman yang lain minta tolong kepada Kukuh untuk diambilkan jemurannya, karena waktu itu sedang ada *meeting Zoom*. Setelah diangkat oleh Kukuh ke tempat yang aman, ternyata tidak terjadi hujan. Kukuh akhirnya berpikir bahwa hujan itu bagaikan harapan, harapan orang-orang mengenai datangnya hujan, sehingga jemurannya di amankan, namun ternyata harapan tersebut tidak terjadi karena hujan tidak turun, akhirnya muncul istilah *Mendung Tanpo Udan*. Setelah muncul istilah *Mendung Tanpo Udan*, Kukuh memadukan poin-poin yang muncul waktu berbincang bersama teman-temannya, dengan poin yang di dapat dari situasi mendung tersebut. Akhirnya mulailah lagu “*Mendung Tanpo Udan*” terbentuk, dan didalamnya memuat sarungan dan dasteran serta pisah dan mengikhhlaskan.<sup>7</sup>

Tahun 2020 adalah tahun dibuatnya lagu “*Mendung Tanpo Udan*”. Di bulan Maret, Kukuh mulai membuat lagu itu dengan poin-poin yang sudah dijelaskan di atas. Akhirnya

---

<sup>6</sup> Kukuh Prasetya, wawancara oleh Puthut Eko Arianto, *PutCast*, mojkdocto, 10 September, 2021. <https://youtu.be/a9RkLM7f3eI>

<sup>7</sup> Kukuh Prasetya, wawancara oleh Puthut Eko Arianto, *PutCast*, mojkdocto, 10 September, 2021. <https://youtu.be/a9RkLM7f3eI>

setelah lebaran di tahun 2020, Kukuh menyelesaikan lagu tersebut, kemudian dinyanyikan bersama teman-temannya, meskipun lagu itu belum dalam keadaan direkam dan *record* ataupun dipublikasikan di *YouTube*, akan tetapi teman-teman Kukuh bisa menyanyikannya dan hafal tentang lagu-lagunya kukuh tersebut.

Suatu ketika Kukuh bertemu seorang penyanyi bernama Kris Sagara, dan ditawarkan untuk main video klip di *project* videonya, karena memang Kukuh saat itu tidak punya kesibukan, akhirnya Kukuh mau untuk tampil di video musik Kris Sagara. Sambil bertemu Kris Sagara, Kukuh mempresentasikan lagunya ke Kris Sagara. Kris Sagara memberikan *feedback* bahwa lagu yang diciptakan Kukuh bagus, kenapa tidak direkam saja. Mengingat di dalam rumah Kris Sagara itu ada sebuah studio kamar untuk rekaman. Kukuh berpikir dulu untuk rencana merekam lagunya. Banyak teman-teman Kukuh yang mendukung untuk rekaman, akhirnya kukuh memantapkan niat untuk merekam lagunya tersebut.<sup>8</sup>

Perjuangan panjang dalam melakukan rekaman lagu, mulai dari *mixing* di Jakarta kemudian mengisi bagian trumpet di Yogyakarta, hingga akhirnya pembuatan video klipnya di bulan Desember 2020, menjadi bukti bahwa lagu “*Mendung Tanpo Udan*” tercipta dengan perjalanan yang panjang. Akhirnya lagu “*Mendung Tanpo Udan*”, lagu pertama dari mini album tersebut dipublikasikan pada tanggal 12 Februari 2021 di kanal *YouTube* Kukuh Prasetya Kudamai.<sup>9</sup>

*Ending* berpisah dalam lagu “*Mendung Tanpo Udan*” ternyata tidak tujuan Kukuh yang sebenarnya, karena Kukuh ingin *ending* dari “*Mendung Tanpo Udan*” itu bahagia. Kukuh berkata :

“banyak pendengar yang bilang bahwa di klip *orisinalnya ini itu berpisah karena beda agama, tapi sebenarnya itu tidak juga, hanya berbeda jalan dan prinsip saja*”.

Karena karya Kukuh ini ingin dilanjutkan, akhirnya Kukuh bertanya kepada temannya yang suka sambung putus

---

<sup>8</sup> Kukuh Prasetya, wawancara oleh Puthut Eko Arianto, *PutCast*, mojkdocto, 10 September, 2021. <https://youtu.be/a9RkLM7f3eI>

<sup>9</sup> Kukuh Prasetya, wawancara oleh Candra Margatama, *OPIS*, Candra Margatama, 1 Agustus, 2021. <https://youtu.be/dFB1wuK9jfl>

dalam percintaan, dan temannya ini termasuk di dalam inspirasi Kukuh dalam membuat lagu “*Mendung Tanpo Udan*”. Setelah berbicara lewat telepon, ternyata ada sesuatu dalam kisahnya. Dan lewat pembicaraan itulah, akhirnya inspirasi untuk lagu kedua dalam mini Album “*Mendung Tanpo Udan*” yaitu “*Udan Tanpo Mendung*” terbentuk.<sup>10</sup>

Lagu kedua yang berisi perasaan laki-laki ketika berpisah dan beda prinsip dalam dunia percintaan, hingga akhirnya dapat bertemu kembali di lagu ketiga, serta lagu keempat yang memutuskan pasangan yang sempat berpisah itu akhirnya menikah, lagu kelima yang memperlihatkan bagaimana liku-liku dalam rumah tangga, serta lagu keenam yang menunjukkan bagaimana terwujudnya impian mereka selama ini. Runtutan kisah yang dibuat oleh Kukuh dalam mini album “*Mendung Tanpo Udan*” ini akhirnya sesuai dengan tujuan awal yang direncanakannya. Karena Kukuh ingin mini album “*Mendung Tanpo Udan*” memiliki *ending* yang bahagia.<sup>11</sup>

Sebelum terciptanya mini album “*Mendung Tanpo Udan*” ini, Kukuh punya rasa bahagia dan keterikatan dengan peristiwa hujan. Hujan menurut Kukuh adalah keindahan. Ketika Kukuh bermain bola dengan posisi gelandang serang atau gelandang bertahan, dalam setiap pertandingan maupun latihan, permainan dan performa yang Kukuh berikan menjadi meningkat. Di saat Kukuh membaca suatu naskah teater, ketika turun hujan Kukuh dapat membacanya dengan tenang, selain membuat tenang juga dapat merasakan lebih dalam apa yang terkandung dalam naskah teater tersebut.<sup>12</sup> Terciptanya mini album “*Mendung Tanpo Udan*” ini, menjadi keterikatan dan perasaan bahagia Kukuh Prasetya dengan peristiwa hujan selanjutnya.

## 2. Profil Pencipta Mini Album “*Mendung Tanpo Udan*”.

Kesuksesan mini album “*Mendung Tanpo Udan*” tentunya tak terlepas dari peran sang pembuatnya juga penyanyi aslinya, karena energi positif yang dikeluarkannya dalam setiap lagu di album tersebut, sehingga dapat dirasakan

---

<sup>10</sup> Kukuh Prasetya, wawancara oleh Puthut Eko Arianto, PutCast, mojokdocto, 10 September, 2021. <https://youtu.be/a9RkLM7f3eI>

<sup>11</sup> Kukuh Prasetya, wawancara oleh Candra Margatama, OPIS, Candra Margatama, 1 Agustus, 2021. <https://youtu.be/dFB1wuK9jfl>

<sup>12</sup> Mukhammad Kukuh Prasetya, wawancara oleh Sujiwo Tejo, Mbah Jiwo, Sujiwo Tejo, 7 Juli, 2022. <https://youtu.be/CDXfn8RD56Q>

oleh para penikmatnya. Nama dari sang pencipta mini album “*Mendung Tanpo Udang*” tersebut adalah Mukhammad Kukuh Prasetya, atau lebih dikenal dengan Kukuh Prasetya Kudamai. Dia lahir di Madiun, 20 Juni 1992. Dibalik profilnya sebagai seorang penyanyi juga pencipta lagu, dia adalah sarjana S1 jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Di dunia teater, Kukuh Prasetya pernah mengukir prestasi dengan memenangkan Juara 1 se-DIY dengan mementaskan “*Mulut*” karya Putu Wijaya. Sedangkan di tingkat nasionalnya, karya tersebut meraih penghargaan Harapan 1. Kelahiannya dalam memerankan suatu karakter itulah membuat Kukuh Prasetya menjadi aktor dan akhirnya membintangi beberapa program FTV, Film, sinetron, dan juga Teater.<sup>13</sup> Salah satu sinetron yang dibintangi oleh Kukuh Prasetya adalah “*Para Pencari Tuhan Jilid 13*” dengan tema “*Masjid Sengketa*”.

Di bidang musik, Kukuh Prasetya berhasil membuat beberapa karya lagu. Lagu-lagu tersebut diantaranya adalah : lagu “*Pas Arep Udang Gede*” lagu yang dipublikasikan di *YouTube* oleh kukuh Prasetya sebelum mini album “*Mendung Tanpo Udang*”. Setelah itu, mini album “*Mendung Tanpo Udang*” dipublikasikan, di antaranya adalah lagu “*Mendung Tanpo Udang*”, “*Udang Tanpo Mendung*”, “*Mendung Ketemu Udang*”, “*Mendung Udang Terus Terang*”, “*Udang Ora Roto*”, dan lagu “*Terang*”. Setelah menciptakan mini album “*Mendung Tanpo Udang*”, Kukuh menciptakan dan mempublikasikan sebuah lagu berjudul “*Bungah Nganti Susah*”, dan pada 30 Desember 2022 Kukuh Prasetya kembali mempublikasikan lagu, lagu tersebut berjudul “*Tak Kurang Tak Lebih*” dimana dalam lagu ini pula tersimpan suatu teka-teki kehidupan, menariknya Kukuh Prasetya membuat lagu “*Tak Kurang Tak Lebih*” ini dengan bahasa Indonesia, sehingga lagu ini menjadi lagu bahasa Indonesia pertama ciptaannya, yang dipublikasikan dirinya dalam kanal *YouTube* nya.<sup>14</sup>

Profil dari Kukuh Prasetya di atas, tentunya dapat diambil sebuah pembelajaran oleh semuanya, bahwasanya

---

<sup>13</sup> Mukhammad Kukuh Prasetya, wawancara oleh penulis, 29 Januari 2022, wawancara 1, [https://drive.google.com/file/d/12hUN91OILZdLojd2jcpQ8tliGr\\_D\\_np/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/12hUN91OILZdLojd2jcpQ8tliGr_D_np/view?usp=drivesdk)

<sup>14</sup> Channel YouTube Kukuh Prasetya Kudamai. <https://youtube.com/Kudamai>

untuk terus maju, asalkan tetap berusaha maka seseorang pasti bisa meraihnya, karena di setiap perjuangan pasti ada hikmah dan hasil positif dibalikinya. Jangan berhenti berkarya, mungkin dari karyamu itulah, seseorang dapat menemukan arti kebaikan dalam kehidupannya.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Data tentang Perwujudan Makna Sabar dalam Mini Album “*Mendung Tanpo Udan*”.

Perwujudan sikap sabar dalam mini album “*Mendung Tanpo Udan*” terdapat di dalam lagu kelima, yaitu lagu “*Udane Ora Roto*”. Berikut adalah isi atau lirik dari lagu berjudul “*Udane Ora Roto*”

*Aku budhal kerjo  
Ra sah mikir werno-werno  
Aku titip dongo.  
Aku titip dongo.*

\*\*\*

*Yen aku mulih kerjo  
Entenono aku teko  
Ning ngarep jendela  
Karo nyawang njobo*

\*\*\*

*Nanging, ning umah langite mendung  
Aku ning ndalan ngiyub, kudanan.*

\*\*\*

*Udane ora roto  
Sitik okeh ditompo  
Munggah medun diroso  
Sabaro, sabaro*

\*\*\*

*Udane ora roto  
Sitik okeh ditompo  
Munggah medun diroso  
Sabaro, sabaro sedelo..*

Untuk mempermudah analisis data mengenai perwujudan sabar dalam pembahasan selanjutnya, maka dalam poin kali ini, lagu “*Udane Ora Roto*” akan dideskripsikan oleh penulis dan dialih bahasakan ke bahasa Indonesia, supaya nanti mempermudah pembaca dalam memahami bahasan selanjutnya dan poin ini akan menjadi

pengantar mengenai bahasan perwujudan sabar dalam lagu “*Udane Ora Roto*”. Berikut adalah deskripsi lagu “*Udane Ora Roto*” yang dapat dideskripsikan penulis.

- a. Aku berangkat bekerja, jangan berpikir yang macam-macam, aku menitip doa.
- b. Ketika aku pulang bekerja, tunggulah aku pulang di depan jendela sambil memandang ke depan rumah.
- c. Namun di rumah langitnya sedang mendung, aku di jalan meneduh karena kehujanan.
- d. Hujan tidak merata, sedikit banyak harus diterima. Naik turunnya hujan harus dirasakan. Sabar-Sabar, sebentar saja.

2. **Data tentang Analisis “*Mendung Tanpo Udan*” Menggunakan Konsep *Signifier* dan *Signified* Teori Semiotika Ferdinand de Saussure.**

Konsep *signifier* dan *signified* merupakan konsep yang digagas oleh tokoh bernama Ferdinand de Saussure. Dalam kajiannya, Ferdinand de Saussure tidak menyebutnya sebagai *Signifier* dan *signified*, melainkan penanda dan Petanda ( *Signifiant* dan *signifié*), meskipun sebutan yang paling populer bagi penanda dan petanda saat ini lebih dikenal dengan nama *Signifier* dan *signified* itu sendiri. Asal usul disebutnya penanda dan petanda sendiri muncul karena adanya istilah konsep dan gambaran akustis. Menurut Saussure, penyebutan konsep dan gambaran akustis ini tidak sesuai dengan prinsip tanda, dimana tanda itu harus adanya sebuah kombinasi antara keduanya. Karena yang sering terlihat adalah gambaran akustis yang menonjol, misalnya kata *arbor*, kata ini menjadi sebuah tanda apabila dia menyanggah konsep Pohon, jika tidak maka dia tidak akan menjadi suatu tanda, karena alasan itulah Saussure lebih memilih menggunakan penanda dan petanda ( *Signifiant* dan *signifié*).<sup>15</sup>

Ferdinand de Saussure dalam kajian-kajiannya yang kemudian dikumpulkan dalam bukunya yang berjudul “*Course de Linguistique Generale*” mencontohkan bagaimana konsep dari suatu penanda dan petanda. Contoh dari penanda dan petanda yang diperlihatkan oleh Ferdinand de Saussure adalah :

---

<sup>15</sup> Ferdinand de Saussure, *Course de Linguistique Generale*, Terj. Rahayu S Hidayat, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1988), 147.



**Penanda ( *Signifier / Signifiant* )**

Timbangan

**Petanda ( *Signified / Signifié* )**

Timbangan merepresentasikan nilai dari suatu keadilan, serta dijelaskan secara lebih detail bagaimana interpretasinya.<sup>16</sup>

Selain contoh di atas, di dalam buku yang ditulis oleh Andri Wicaksono, Siti Aisah, dan Febi Nur Biduri yang berjudul “*Tentang Sastra Orkestrasi Teori Dan Pembelajaran*”, juga diperlihatkan bagaimana contoh lain mengenai konsep penanda dan petanda dari Ferdinand de Saussure, seperti:

**Penanda ( *Signifier / Signifiant* )**

Tas Ransel

**Petanda ( *Signified / Signifié* )**

Bentuk nyata dari sebuah tas ransel beserta interpretasinya.

17

Dari contoh tersebut, dapat dipahami bahwasanya petanda adalah suatu penjelasan yang lebih komplisit dan dapat mudah dipahami, sedangkan penanda adalah simbol yang dijadikan acuan terbentuknya sebuah petanda. Dari konsep Ferdinand de Saussure itulah, akhirnya banyak yang menggunakan konsep penanda dan petanda sebagai proses analisis dalam suatu penelitian. Salah satunya adalah penelitian dari Septiana Tanti dan Khaerunnisa.

Analisis yang digunakan Septiana Tanti dan Khaerunnisa di dalam penelitiannya adalah menggunakan konsep penanda dan petanda dari Ferdinand de Saussure. Lewat kajian analisis itulah, nantinya akan menjadi data tentang pola analisis semiotika Ferdinand de Saussure (penanda dan petanda) bagi penulis dan menjadi acuan di dalam analisis data pada poin berikutnya. Berikut adalah contoh potongan dari sekian banyak Analisis yang dihasilkan oleh Septiana Tanti dan Khaerunnisa :

---

<sup>16</sup> Ferdinand de Saussure, *Course de Linguistique Generale*, Terj. Rahayu S Hidayat, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1988), 149.

<sup>17</sup> Andri Wicaksono, Dkk, *Tentang Sastra Orkestrasi Teori Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), 157.

**Penanda ( Signifier / Signifiant )**

*Air wudhunya berupa Pancuran dari mata air langsung.*

*Airnya Bening dan besar. Segar sekali.*

~ Cerpen “Ke Hutan” Hlm. 94 ~

**Petanda ( Signified / Signifié )**

Terlihat adanya bentuk kesederhanaan dan keasrian yang terlihat dalam bangunan masjid. Kesederhanaan masjid dapat terlihat dari tempat wudlu yang menggunakan Pancuran sedangkan keasrian berupa air Yang langsung dari mata air, terasa dingin dan segar. Hal ini merupakan keindahan alam yang dapat diidentifikasi.<sup>18</sup>

~ Hasil Analisis bagian petanda dari Septiana Tanti dan Khaerunnisa ~

Setelah mendapatkan data mengenai bagaimana pola Analisis semiotika Ferdinand de Saussure seperti di atas, penulis akan mendeskripsikan tentang lagu-lagu yang ada di dalam mini album “*Mendung Tanpo Udan*” yang sudah didapat dari pengumpulan data secara simak dan catat, lagu-lagu ini nantinya akan menjadi penanda dalam penelitian penulis, berikut adalah lagu-lagu yang berada dalam mini album “*Mendung Tanpo Udan*”.

a. MENDUNG TANPO UDAN

*Mlaku Bebarengan*

*Bedino sayang-sayangan*

*Sedih lan kebahagiaan*

*Dilewati tahun-tahunan*

\*\*\*

*Padu meneng-menengan*

*Barkui kangen-kangenan*

*Kadang bedo pilihan*

*Nganti pedot balikan*

\*\*\*

*Mendung tanpo udan*

*Ketemu lan kelangan*

*Kabeh kui seng diarani perjalanan*

---

<sup>18</sup> Septiana Tanti dan Khaerunnisa, “Penanda Dan Petanda Pada Cerpen Anak “Ke Hutan” Karya Yosep Rustandi: Pendekatan Semiotik Ferdinand de Saussure”, *METAMORFOSIS: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya* 15 (1) 19-25, 24.

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi/article/view/15537//>

\*\*\*

*Awak dewe tau duwe bayangan  
Besok yen wes wayah omah-omahan  
Aku moco koran sarungan  
Kowe blonjo dasteran*

\*\*\*

*Nanging saiki wes dadi kenangan  
Aku karo kowe wes pisahan  
Aku kiri kowe kanan  
Wes bedo dalan.*

Sebelum mendeskripsikan tentang lirik lagu “*Mendung Tanpo udan*” dan menerjemahkannya dalam bahasa Indonesia, penulis akan membahas sedikit gambaran mengenai lagu ini. Lagu “*Mendung Tanpo Udan*” adalah lagu yang bercerita mengenai pasangan kekasih yang menjalin hubungan. Namun selalu putus lalu kemudian kembali berbaikan, sebelumnya sang lelaki memiliki harapan bahwa di hari besok dia akan memakai sarung dan membaca koran, sedangkan istrinya berbelanja dengan memakai daster. Namun semua harapan pupus, karena perbedaan prinsip masing-masing. Berikut adalah terjemahan dari penulis mengenai lirik lagu “*Mendung Tanpo Udan*”.

- 1) Berjalan selalu bersama, dan setiap hari selalu berbagi cinta, sedih maupun senang dilewatinya bersama sampai bertahun-tahun.
- 2) Ketika ada masalah, saling diam-diaman, setelah itu ternyata saling kangen. Terkadang berbeda pilihan sampai putus lalu baikkan kembali.
- 3) Mendung tanpa hujan, bertemu dan kehilangan, itulah yang disebut sebuah perjalanan.
- 4) Aku pernah punya bayangan dan impian ketika sudah berumah tangga, aku membaca Koran dengan memakai sarung, sedangkan kamu berbelanja memakai daster.
- 5) Namun semua sudah menjadi kenangan, aku ke kiri kamu ke kanan, sudah berbeda jalan.

Penjelasan mendetail beserta analisisnya terhadap deskripsi maupun lirik lagu di atas, akan dibahas dalam pembahasan poin Analisis Data. Dengan menggunakan sarana semiotika Ferdinand de

Saussure konsep *signifier* dan *Signified*, diharapkan dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca.

b. UDAN TANPO MENDUNG

*Kisah iki*

*Kesimpen rapi*

*Neng jero sepi*

\*\*\*

*Udan tanpo mendung*

*Gawe ati bingung*

*Ra iso tak bendung*

\*\*\*

*Banyu tibo gowo teko roso*

*Roso seng wes tak kon lungo*

\*\*\*

*Aku wong seng ora gampang sayang*

*Mergo aku wedi kroso peteng neng gon padang*

*Sak wis e udan terang*

*Abot ati Iki*

*Arep ninggalke perasaan*

\*\*\*

*(Dialog)*

*Awak Dewe tau duwe bayangan*

*Besok yen wes wayah omah-omahan*

*Aku moco sarungan*

*Kowe belonjo dasteran*

*Ee.... Tapi...*

\*\*\*

*Udan tanpo mendung*

*Gawe ati bingung*

*Ra iso tak bendung*

\*\*\*

*Banyu tibo gowo teko roso*

*Roso seng wes tak kon lungo*

\*\*\*

*Aku wong seng ora gampang sayang*

*Mergo aku wedi kroso peteng neng gon padang*

*Sak wis e udan terang*

\*\*\*

*(Dialog)*

*Yen pancen kowe jodo ku*

*Gusti Bapak lan Ibu*

*Kulo nyuwun Pangestu*

\*\*\*

*Aku wong seng ora gampang sayang  
Mergo aku wedi kroso peteng neng gon padang  
Sak wis e udan terang  
Abot ati Iki  
Arep ninggalke perasaan*

\*\*\*

Lagu “*Udan Tanpo Mendung*” adalah lagu kedua setelah lagu “*Mendung Tanpo Udan*”. Lagu kedua ini bercerita mengenai kisah laki-laki yang beda jalan tadi dengan pasangannya. Segala perasaan yang tersimpan dan terpendam dalam dirinya akhirnya di ceritakan dalam lagu ini, bagaimana perasaan dia setelah berbeda jalan dengan pasangannya tersebut. Berikut adalah terjemahan dari lagu “*Udan Tanpo Mendung*” oleh penulis.

- 1) Kisah ini tersimpan dengan rapi di dalam sebuah kesepian.
- 2) Hujan tanpa mendung membuat hati ini bingung, dan tidak bisa dibendung.
- 3) Air jatuh membawa sebuah rasa. Rasa yang sudah kuperintahkan untuk pergi.
- 4) Aku pernah mempunyai impian ketika besok sudah menikah dengan kamu, aku membaca koran dan memakai sarung. Sedangkan kamu berbelanja memakai daster. Tapi .....
- 5) Hujan tanpa mendung membuat hati ini bingung, dan tidak bisa dibendung.
- 6) Air jatuh membawa sebuah rasa. Rasa yang sudah kuperintahkan untuk pergi.
- 7) Aku adalah orang yang tidak mudah mencintai seseorang. Karena aku takut merasa gelap di tempat terang. Setelah hujan terang, berat hati ini mau meninggalkan perasaan.
- 8) Kalau kamu memang nanti adalah jodohku, ya tuhan saya minta restu. Bapak dan ibu, saya minta restu.

c. **MENDUNG KETEMU UDAN**

*Crita perjalanan  
Tahu salah dalan  
Ora tekan-tekan malah  
Adoh seko tujuan*

\*\*\*

*Mendung ketemu udan  
Wujudke bayangan  
Neruske perjuangan  
Seng mandek neng tengah dalam*

\*\*\*

*Bapak Ibu Kulo  
Keluarga lan Tonggo-tonggo  
Bakalan Teko  
Neng Omahe  
Calon Moro tuwo  
Ngelamar sigaraning nyowo.*

\*\*\*

*Sabar dijembarke dalam iseh dowo  
Aku karo kowe urip ngukir crito  
Tetep jogo roso ra luput dedungo  
Aku karo kowe urip tekan tuwo*

Lagu ketiga dalam Mini Album “*Mendung Tanpo Udan*” adalah lagu “*Mendung Ketemu Udan*”. Dalam lagu ketiga ini, berisi kelanjutan cerita dari lagu kedua. Setelah laki-laki itu mengungkapkan sebuah perasaan terpendamnya lewat lagu kedua tersebut. Akhirnya di lagu ketiga ini lelaki menyamakan jalannya dengan sang perempuan, supaya dapat satu tujuan, yaitu pernikahan. Perjuangan dilanjutkan dan jalan masih panjang. Akhirnya sang laki-laki memberanikan diri untuk melamar sang perempuan yang sempat berbeda jalan. Berikut adalah terjemahan lagu “*Mendung Ketemu Udan*” oleh penulis.

- 1) Cerita sebuah perjalanan yang pernah salah jalan, tidak sampai-sampai justru jauh dari tujuan
- 2) Mendung bertemu hujan, mewujudkan sebuah harapan serta meneruskan perjuangan yang pernah putus di tengah jalan.
- 3) Bapak, ibu, keluarga, dan para tetangga akan ke rumah kamu (calon mertua) untuk melamar separuh jiwaku.
- 4) Sabar harus dilapangkan, karena jalan masih panjang, aku bersama kamu hidup mengukir sebuah cerita. Tetap menjaga sebuah rasa, jangan

lupa untuk berdoa, aku sama kamu hidup sampai tua.

d. MENDUNG UDAN TERUS TERANG

*Dino iki*

*Aku ngucap janji suci*

*Sehidup semati*

*Karo pepujaning ati*

\*\*\*

*Janur kuning*

*Kembar mayang*

*Dadi simbol pandungo pandangan*

*Ning ngarepan ning ngarepan*

\*\*\*

*Mendung udan terus terang*

*Bakal ono werno werni ning perjalanan*

\*\*\*

*Susah seneng neng sandingku*

*Anak nganti putu-putu*

*Urip nganti tekan matiku*

Lagu keempat dalam mini album “*Mendung Tanpo Udang*” menceritakan lanjutan kisah dalam lagu ketiga mengenai lamaran dari sang laki-laki kepada mantan kekasihnya. Dan di lagu keempat ini akhirnya hari di mana laki-laki menikah dengan sang pujaan hatinya telah tiba. Perjalanan dari berpisah beda prinsip hingga akhirnya bertemu kembali dan lamaran sampai melanjutkan ke jenjang pernikahan, menghiasi mini Album “*Mendung Tanpo Udang*” dari lagu pertama sampai lagu keempat. Dan berikut adalah terjemah bahasa Indonesia dari sang penulis terhadap lagu keempat ini.

- 1) Hari ini aku mengucapkan janji suci. Sehidup semati bersama sang kekasih.
- 2) Janur (daun kelapa yang masih muda berwarna kuning) kembar mayang (hiasan bunga membentuk sesuatu), menjadi simbol doa restu kepada sang pengantin ketika ditempatkan di depan acara pernikahan
- 3) Mendung hujan kemudian terang, Akan ada berwarna-warni rintangan dalam perjalanan

4) Susah maupun senang di sampingku. Sampai mempunyai anak hingga cucu-cucu. Hidup sampai mati.

e. UDANE ORA ROTO

*Aku budhal kerjo  
Ra sah mikir werno-werno  
Aku titip dongo..  
Aku titip dongo..  
\*\*\**

*Yen aku mulih kerjo  
Entenono aku teko  
Ning ngarep jendelo  
Karo nyawang njobo  
\*\*\**

*Nanging, ning umah langite mendung..  
(ning umah langite mendung)  
Aku ning ndalan ngiyub, kudanana..  
\*\*\**

*Udane ora roto  
Sitik okeh ditompo  
Mungghah medun diroso  
Sabaro, sabaro  
\*\*\**

*Udane ora roto  
Sitik okeh ditompo  
Mungghah medun diroso  
Sabaro, sabaro sedelo..*

Lagu kelima dalam mini album “*Mendung Tanpo Udan*” adalah lagu “*Udane Ora Roto*”. Lagu ini melanjutkan kisah pernikahan dari sepasang kekasih yang telah bahagia tersebut. Dalam kehidupan pernikahan ternyata ada sebuah liku-liku kehidupan yang harus dilewati oleh sepasang suami istri tersebut. Tidak serta merta langsung bahagia. Karena apa pun yang terjadi harus diterima dalam lapang dada. Baik itu mendapatkan sedikit maupun banyak, juga harus melapangkan sabar. Berikut adalah deskripsi terjemahan dari lagu “*Udane Ora Roto*” oleh penulis.

1) Aku Berangkat bekerja, tidak usah berpikir yang macam-macam, Aku titip doa.



- 2) Saat Aku pulang kerja, tunggulah Aku datang di depan jendela sambil lihat depan.
- 3) Tapi di rumah langitnya sedang mendung, dan Aku Berteduh karena kehujanan.
- 4) Hujan tidak merata, sedikit banyak harus diterima, naik turunnya harus dirasakan, sabarlah-sabarlah sebentar.

f. TERANG

*Yen wayah esuk  
 Pitik tonggo podo kluruk  
 Senajan mung lawuh kerupuk  
 Susah seneng tetep masuk  
 \*\*\**

*Yen wayah awan  
 Aku ngumbahi kumbahan  
 Bar kuwi mepe pemean  
 Kowe wis cepak gorengan  
 \*\*\**

*Yen wayah sore  
 Pitik tonggo podo dilebokke  
 Aku sing nyapu latare  
 Kowe sing nyiram kembang  
 \*\*\**

*Langit terang  
 Jagong ngeteh penak tenan  
 Aku sarungan  
 Kowe dasteran*

Di lagu keenam ini menceritakan bagaimana perwujudan impian mereka, yaitu harapan ketika sudah berumah tangga. Laki-laki membaca koran dan memakai sarung, yang perempuan memakai daster. Bagaimana hidup dengan disertai kesabaran serta menikmatinya tanpa ada beban. Semua itu diceritakan dalam lagu keenam ini berjudul “Terang”. Berikut adalah deskripsi terjemahan bahasa Indonesia oleh penulis.

- 1) Saat pagi, ayam tetangga berkokok. Meskipun makan dengan kerupuk, susah senang tetap masuk.
- 2) Saat siang, Aku mencuci pakaian. Setelah itu menjemurnya dan kamu sudah menyiapkan gorengan.

- 3) Saat sore, ayam tetangga sedang di masukkan. Aku menyapu pelataran rumah, Kamu menyiram bunganya.
- 4) Langit terlihat terang, berbincang-bincang sambil minum teh sangat enak. Aku memakai sarung dan kamu memakai daster.

### 3. **Data tentang Sikap Sabar Menjadi Muatan Nilai dalam Mini Album “*Mendung Tanpo Udan*”.**

Sabar adalah poin penting yang menjadi kajian dalam penelitian ini, karena dengan adanya kesabaran, kisah yang terdapat dalam mini album “*Mendung Tanpa Udan*” menjadikan seseorang dapat menikmati kehidupan, bagaimana hidup itu dapat dinikmati dengan cara tidak kurang dan tidak lebih, semua sudah terhitung dalam porsinya. Buah dari kesabaran tersebut ter-gambarkan dalam lagu keenam yaitu “*Terang*”. Lalu yang menjadi pertanyaan dalam pembahasan kali ini adalah mengapa sabar menjadi muatan nilai dalam mini album “*Mendung Tanpo Udan*” ?

Pada tanggal 29 Januari 2023, penulis menanyakan hal tersebut kepada Kukuh Prasetya Kudamai selaku pencipta mini album “*Mendung Tanpo Udan*”. Pertanyaan tersebut berisi mengenai alasan sabar menjadi muatan nilai dalam mini album “*Mendung Tanpo Udan*”. Ketika pertanyaan tersebut disampaikan oleh penulis, Kukuh sebagai pencipta mini album “*Mendung Tanpo Udan*” menjawab sebagai berikut :

*“Kalau Aku memasukkan sabar di situ itu karena esensi hidup itu kan datang terus juga kembali lagi, datang dan pergi untuk menunggu proses kembali itu juga perlu sabar. Jadi seperti teori, sabar adalah kunci dimana kita bisa melakukan banyak sesuatu. Jadi kita bisa melakukan banyak hal kuncinya sabar, seperti halnya di Udane Ora Roto, kita tidak menjanjikan sesuatu itu datang ke pasangan, tetapi akan aku usahakan, jika detik ini belum bisa akan diusahakan, tapi kamu harus bersabar untuk bisa mewujudkan apa yang kita inginkan. Jadi sabar adalah proses step by step. Kalau hari ini tidak tercapai maka besok harus*

*tercapai, tapi sabar dulu ya, sabar sebentar, kalau aku bisa mewujudkan tak kasih ke kamu”*.<sup>19</sup>

Jawaban dari Kukuh Prasetya Kudamai atas pertanyaan yang ditanyakan oleh penulis tersebut akhirnya menjawab teka-teki mengenai alasan mengapa sabar menjadi muatan nilai dalam mini album “*Mendung Tanpo Udan*”. Dari penjelasan Kukuh dapat dipahami bahwa Sabar adalah *step by step* untuk menuju ke sesuatu yang diimpikan, proses menunggu dan menerima dengan penuh kesabaran adalah perwujudan sikap sabar dalam mini album tersebut, sehingga hal yang diimpikan serta buah kesabaran tersebut ada pada lagu “Terang” lagu terakhir mini album “*Mendung Tanpo Udan*”.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Perwujudan Makna Sabar dalam Mini Album “*Mendung Tanpo Udan*” ( lagu kelima “*Udane Ora Roto*” )

Membahas mengenai mini album “*Mendung Tanpo Udan*”, di dalam lagu kelima yang berjudul “*Udane Ora Roto*” terdapat bagaimana perwujudan sikap sabar seseorang dalam menjalani suatu kehidupan. Sebelum membahas mengenai perwujudan sabar, tentunya akan dibahas terlebih dahulu mengenai apa itu sabar ? Menurut Sri Saadah Soepono, Margariche Panannangan, dan Kartika Yulityawati dalam kajiannya mengenai nilai budaya, dijelaskan bahwa sabar adalah suatu sifat dimana seseorang mengendalikan gejolak dalam dirinya ketika menghadapi suatu permasalahan atau rangsangan. Perwujudan sabar sendiri dapat terlihat ketika seseorang dapat tenang ketika menghadapi masalah, dan menerima segala yang terjadi dalam dirinya.<sup>20</sup>

Perwujudan sifat sabar dalam mini album “*Mendung Tanpo Udan*” dapat terlihat di lagu kelima yaitu “*Udane Ora Roto*”. Lagu “*Udane Ora Roto*” adalah lagu yang menceritakan kisah sepasang kekasih setelah melewati fase

---

<sup>19</sup> Mukhammad Kukuh Prasetya, wawancara oleh penulis, 29 Januari 2022, wawancara 1, [https://drive.google.com/file/d/12hUN91OILZdLojd2jcpeQ8tliGr\\_D\\_np/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/12hUN91OILZdLojd2jcpeQ8tliGr_D_np/view?usp=drivesdk)

<sup>20</sup> Sri Saadah Soepono, dkk, *Kajian Nilai Budaya Naskah Kuna Meongpalo Karellae*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kebudayaan, 1999), 93.

lamaran dan sedang menjalani kehidupan di fase pernikahan. Penggalan dalam lirik lagu “*Udan Ora Roto*” menjadi suatu tanda bahwa perwujudan makna sabar terdapat dalam lagu tersebut. Penggalan lirik tersebut adalah

*Udane ora roto  
Sitik okeh ditompo  
Munggah medun diroso  
Sabaro, sabaro sedelo*

Dalam lagu ini diceritakan kisah kehidupan setelah pernikahan, yaitu seorang suami yang berangkat bekerja untuk menafkahi keluarga. Ketika berangkat bekerja, suami meminta istrinya untuk mendoakan kelancaran dalam melewati segalanya, ketika pulang sang suami meminta sang istri untuk menunggunya di depan jendela rumah. Ketika dalam perjalanan pulang, ada suatu rintangan karena turunnya hujan akhirnya sang suami berteduh karena kehujanan, sehingga sang istri harus sabar menunggu kedatangannya.

Selanjutnya di bagian lagu yang tertulis di atas, yaitu “*Udane ora roto, sitik okeh ditompo, munggah medun diroso, sabaro-sabaro sedelo*” terdapat pelajaran yang sangat berharga, dimana dalam pekerjaan yang dilakukan oleh suami tentunya tidak selamanya akan berjalan dengan lancar, karena pastinya akan ada banyak rintangan yang akan dihadapinya. Sama halnya dengan rezeki, rezeki juga tentunya tidak selamanya sesuai apa yang diinginkan, ada kalanya naik dan ada kalanya turun, dalam keadaan itulah sang istri maupun suami harus menerima meskipun sedikit maupun banyaknya rezeki yang didapat. Sikap sabar akhirnya menjadi jalan utama yang dapat dilakukan oleh keluarga kecil tersebut, terutama bagi sang istri.

Perwujudan sabar di atas tersebut, menekankan bahwasanya sabar adalah kunci untuk menerima suatu hasil dari jerih payah yang telah dilakukan. Meskipun hasilnya sedikit maupun banyak, naik turunnya itu harus dirasakan, karena ketika seseorang bisa merasakan dan menerima semua hasil yang naik turun tersebut, maka akan tercipta suatu kebahagiaan yang bisa dirasakan oleh orang sabar.

## 2. Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure (*Signifier* dan *Signified*) dalam Mini Album “*Mendung Tanpo Udan*”

Ferdinand de Saussure adalah tokoh yang berasal dari Swiss, dia adalah sosok pencetus ilmu bahasa modern (linguistik modern). Bahasan-bahasan kajian mengenai linguistik oleh Ferdinand de Saussure tertuang dalam sebuah karya yang berjudul “*Course de Linguistique Generale*”. Salah satu konsep terkait bahasa yang tertuang di dalamnya adalah mengenai sistem penanda dan petanda. Penanda dapat dipahami sebagai bentuk asli atau aspek material dari bahasa, sedangkan petanda adalah makna dari aspek material tersebut.

Rahayu S. Hidayat menerjemahkan sebuah buku berjudul “*Course de Linguistique Generale*” karya Ferdinand de Saussure dan menjelaskan mengenai konsep penanda dan petanda. Istilah *Signifier* (penanda) dan *Signified* (petanda) jika dalam buku Ferdinand de Saussure itu, disebut sebagai *Signifiant* (penanda) dan *signifié* (petanda). Ferdinand de Saussure juga menjelaskan bahwa konsep suatu bahasa itu bagaikan kertas yang memiliki dua wajah (lembaran bolak balik), keduanya tidak akan pernah dipisahkan dengan gunting, karena keduanya adalah satu kesatuan, keduanya tersebut adalah *signifiant* (penanda) dan *signifié* (petanda).<sup>21</sup> Konsep penanda dan petanda inilah yang menjadi sarana untuk analisis data dalam mini album “*Mendung Tanpo Udan*”.

Dalam bagian deskripsi data yang sebelumnya dibahas oleh penulis di poin B nomor 2, telah diperlihatkan bagaimana gambaran dari pola analisis semiotika Ferdinand de Saussure dengan konsep penanda dan petanda. Bagaimana gambaran dari Ferdinand de Saussure terkait suatu simbol dan tanda, kemudian pengembangan pemikirannya yang dimasukkan ke dalam sebuah analisis di suatu penelitian, dan bahasan yang lainnya. Setelah menyajikan deskripsi tersebut, berikut adalah sajian analisis dari penulis terkait analisis semiotika Ferdinand de Saussure konsep *signifier* dan *Signified* dalam mini album “*Mendung Tanpo Udan*” .

---

<sup>21</sup> Ferdinand de Saussure, *Course de Linguistique Generale*, Terj. Rahayu S Hidayat, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1988), 13.

a. MENDUNG TANPO UDAN

**Analisis 1**

**Penanda ( Signifier / Signifiant )**

**Tabel 4.1.**

<b>Lirik lagu</b>	<i>Translate</i> <b>Bahasa Indonesia</b>
<p><i>Mlaku Bebarengan</i>  <i>Bedino sayang-sayangan</i>  <i>Sedih lan kebahagiaan</i>  <i>Dilewati tahun-tahunan</i>                      #  <i>Padu meneng-menengan</i>  <i>Barkui kangen-kangenan</i>  <i>Kadang bedo pilihan</i>  <i>Nganti pedot balikan</i></p>	<p>Jalan Bersama                      Setiap hari selalu berbagi                      kasih sayang                      Sedih dan bahagia dilewati                      selama bertahun-tahun                      #                      Berantem saling diam                      Setelah itu merasa kangen                      satu sama lain                      Terkadang beda pilihan                      Sampai hubungannya putus                      dan sambung</p>

**Petanda ( Signified / Signifié )**

Sepasang kekasih yang menjalani momen bahagia bersama-sama dengan selalu jalan bersama, berbagi kasih sayang, melewati susah dan senang bersama. Momen-momen tersebut dilewatinya hingga bertahun-tahun lamanya. Sering kali pasangan kekasih itu bertengkar hingga akhirnya keduanya saling diam, bahkan pernah juga berbeda pilihan terhadap suatu hal, sampai akhirnya hubungannya memburuk meskipun terkadang membaik lagi.

Hal ini menekankan sebuah kisah cinta yang begitu mendalam di antara keduanya. Dan menjadi sebuah bukti, meskipun bertengkar namun mereka berdua sebenarnya saling sayang satu sama lain.

**Analisis 2**

**Penanda ( Signifier / Signifiant )**

**Tabel 4.2.**

<b>Lirik lagu</b>	<b>Translate Bahasa Indonesia</b>
<p><i>Mendung tanpo udan Ketemu lan kelangan Kabeh kui seng diarani perjalanan # Awak dewe tau duwe bayangan Besok yen wes wayah omah-omahan Aku moco koran sarungan Kowe blonjo dasteran</i></p>	<p>Mendung tanpa hujan Bertemu dan kehilangan Semua itu yang dinamakan dengan perjalanan # Aku pernah punya bayangan Besok kalau sudah berumah tangga Aku membaca koran dengan memakai sarung Kamu belanja dan memakai daster.</p>

**Petanda ( Signified / Signifié )**

Bagaikan mendung tetapi tidak turun hujan, sepasang kekasih bertemu, lalu mereka akhirnya berpisah. Mungkin hal tersebut sudah menjadi hal yang biasa karena itu yang dinamakan sebuah perjalanan hidup. Jauh sebelum sepasang kekasih itu berpisah, sang laki-laki punya suatu impian bahwa dia nanti akan hidup bahagia dengan pasangannya. Bahagia tersebut diimpikannya dengan memakai sarung dan membaca koran di depan rumah, sedangkan pasangannya berbelanja seperti wanita pada umumnya dan memakai daster saat santai sehari-hari. Impian yang sudah dibayangkannya tersebut, memperkuat bahwa cinta keduanya begitu besar, dan juga memimpikan untuk hidup bersama.

**Analisis 3**

**Penanda ( Signifier / Signifiant )**

**Tabel 4.3.**

<b>Lirik lagu</b>	<b>Translate Bahasa Indonesia</b>
<p><i>Nanging saiki wes dadi kenangan</i>  <i>Aku karo kowe wes pisahan</i>  <i>Aku kiri kowe kanan</i>  <i>Wes bedo dalan.</i></p>	<p>Namun sekarang hanya menjadi kenangan                      Aku ke kiri kamu ke kanan                      Sudah berbeda jalan</p>

**Petanda ( Signified / Signifié )**

Namun impian-impian yang tergambar dalam pikiran laki-laki tersebut hanya menjadi suatu kenangan saja, impian yang tidak bisa diwujudkan, karena sekarang telah berbeda pandangan dan berbeda jalan. Laki-laki telah memilih jalan sesuai apa yang dipikirkannya, begitu juga dengan sang wanita, memilih jalan yang menurutnya itu jalan yang benar. Alasan itulah yang membuat sepasang kekasih ini akhirnya berpisah. Impian yang selama ini terbayang dalam pikiran, akhirnya tidak sesuai apa yang diharapkan, karena pada akhirnya keduanya berpisah. Akhirnya kisah di lagu pertama ini ditutup dengan suatu perpisahan dari sepasang kekasih.

b. UDAN TANPO MENDUNG

**Analisis 1**

**Penanda ( Signifier / Signifiant )**

**Tabel 4.4.**

<b>Lirik lagu</b>	<b>Translate Bahasa Indonesia</b>
<p><i>Kisah iki</i>  <i>Kesimpen rapi</i>  <i>Neng jero sepi</i>                      #  <i>Udan tanpo mendung</i>  <i>Gawe ati bingung</i>  <i>Ra iso tak bendung</i></p>	<p>Kisah ini                      Tersimpan rapi                      Di dalam sebuah sepi                      #                      Hujan tanpa Mendung                      Membuat hati bingung                      Tidak bisa dibendung</p>



**Petanda ( Signified / Signifié )**

Kisah perjalanan hidup dari sepasang kekasih, mulai dari jalan bersama, berbagi kasih sayang, melewati sedih dan bahagia hingga bertahun-tahun lamanya, kini kisah tersebut hanya tersimpan di dalam ingatan sang laki-laki, tanpa ada satu momen pun yang dilupakannya. Kisah yang tidak bisa dilupakannya tersebut bagaikan tanpa adanya mendung, namun tiba-tiba turun hujan. Kisah perjalanannya selama ini, membuat hati laki-laki itu merasa bingung, sehingga kesedihan keluar dan tidak bisa ditahan selamanya dalam hatinya.

**Analisis 2**

**Penanda ( Signifier / Signifiant)**

**Tabel 4.5.**

<b>Lirik lagu</b>	<b>Translate Bahasa Indonesia</b>
<p><i>Banyu tibo gowo teko roso Roso seng wes tak kon lungo # Aku wong seng ora gampang sayang Mergo aku wedi kroso peteng neng gon padang Sak wis e udan terang Abot ati Iki Arep ninggalke perasaan</i></p>	<p>Air turun membawa rasa Rasa yang sudah aku suruh untuk pergi # Aku bukan orang yang mudah sayang Karena aku merasa takut gelap di tempat terang Setelah hujan terang Berat hati ini Mau meninggalkan perasaan</p>

**Petanda ( Signified / signifié )**

Sebuah air yang turun dari hujan, seketika mengingatkannya tentang perasaan yang selama ini selalu ingin dilupakannya. Namun air hujan yang turun tersebut justru menguatkan ingatannya terhadap kenangan yang pernah dilewati bersama sang kekasih. Laki-laki tersebut adalah seorang yang tidak mudah mengutarakan cinta dan sayang kepada seseorang, karena dia memiliki banyak kekurangan sehingga dia tidak pantas untuk mengutarakan cinta, hal itulah yang membuatnya sulit untuk melupakan

kenangan dengan kekasihnya. Meskipun hujan yang turun sudah reda sekalipun, tetap saja hatinya berat meninggalkan kenangan yang selama ini telah dilaluinya.

**Analisis 3**

Analisis dialog sang laki-laki dalam lagu “*Udan Tanpo Mendung*”

**Penanda ( Signifier / Signifiant )**

**Tabel 4.6.**

<b>Lirik lagu</b>	<b>Translate Bahasa Indonesia</b>
<i>Awak Dewe tau duwe bayangan Besok yen wes wayah omah-omahan Aku moco sarungan Kowe belonjo dasteran Ee.... Tapi...</i>	Aku pernah punya bayang Besok kalau sudah berumah tangga Aku membaca koran dan memakai sarung. Dan kamu belanja dan memakai daster. Tetapi.....

**Petanda ( Signified / Signifié )**

Sang laki-laki pernah mempunyai impian ketika di masa depan saat sudah menjalani kehidupan berumah tangga, dia ingin dapat menikmati waktunya sambil membaca koran dengan memakai pakaian sederhana dan juga sarung untuk menikmati waktu santainya, sedangkan pasangannya berbelanja dan ketika santai di rumah memakai daster. tetapi ....

**Penanda ( Signifier / Signifiant )**

**Tabel 4.7.**

<b>Lirik lagu</b>	<b>Translate Bahasa Indonesia</b>
<i>Yen pancen kowe jodo ku Gusti Bapak lan Ibu Kulo nyuwun Pangestu</i>	Kalau dia memang jodohku. Tuhan, Bapak, dan Ibu Aku meminta restu.

**Petanda ( Signified / Signifié )**

Kalau memang nantinya pasangan kekasih itu ditakdirkan untuk berjodoh. Sang laki-laki meminta

kepada tuhan. ya tuhan, hamba minta restu, karena tidak ada yang tidak mungkin tanpa restu engkau. Bapak dan ibu, saya minta restu untuk hubunganku dengannya. Harapan-harapan itulah yang masih ada di dalam diri sang laki-laki tersebut.

c. **MENDUNG KETEMU UDAN**

**Analisis 1**

**Penanda ( Signifier / Signifiant )**

**Tabel 4.8.**

<b>Lirik lagu</b>	<b>Translate Bahasa Indonesia</b>
<p><i>Crito perjalanan</i>  <i>Tahu salah dalam</i>  <i>Ora tekan-tekan malah</i>  <i>Adoh seko tujuan</i>                      #  <i>Mendung ketemu udan</i>  <i>Wujudke bayangan</i>  <i>Neruske perjuangan</i>  <i>Seng mandek neng tengah</i>  <i>dalan</i></p>	<p>Cerita perjalanan                      Yang pernah salah jalan                      Bukannya sampai tapi                      Jauh dari tujuan                      #                      Mendung bertemu hujan                      Mewujudkan bayangan                      Meneruskan perjuangan                      Yang berhenti di tengah jalan.</p>

**Petanda ( Signified / Signifié )**

Melanjutkan kisah di lagu kedua, cerita ini mengisahkan perjalanan laki-laki yang telah diceritakan sebelumnya, dimana diceritakan laki-laki tersebut memilih jalan hidup yang dirasa benar, tapi pilihannya tersebut bukanlah pilihan yang benar, bukannya sampai ke tujuan yang diinginkan, tetapi justru sebaliknya, jauh dari apa yang diharapkannya. Langit mendung kemudian turun hujan menjadi simbol terwujudnya harapan. Akhirnya sang laki-laki kembali melanjutkan perjuangannya untuk melangkah bersama pasangan yang sebelumnya berbeda jalan masing-masing.

**Analisis 2**

**Penanda ( Signifier / Signifiant )**

**Tabel 4.9.**

<b>Lirik lagu</b>	<b>Translate Bahasa Indonesia</b>
<p><i>Bapak Ibu Kulo                      Keluarga lan Tonggo-                      tonggo                      Bakalan Teko                      Neng Omahe                      Calon Moro tuwo                      Ngelamar sigaraning                      nyowo.                      #                      Sabar dijembarke dalam                      iseh dowo                      Aku karo kowe urip ngukir                      crito                      Tetep jogo roso ra luput                      dedungo                      Aku karo kowe urip tekan                      tuwo</i></p>	<p>Bapak ibuku                      Keluarga dan tetangga                      Nanti akan datang                      Di rumahnya                      calon mertua                      Melamar sang belahan jiwa                      #                      Sabar harus dilapangkan                      jalan masih panjang                      Aku sama kamu hidup                      mengukir cerita                      Tetap menjaga rasa tidak                      lupa berdoa                      Aku sama kamu hidup                      sampai tua.</p>

**Petanda ( Signified / Signifié )**

Perjuangan laki-laki tersebut dimantapkan dengan kedatangan bapak, ibu, beserta keluarga, dan tetangganya untuk datang ke rumah sang kekasih, meminta restu ke orang tuanya, untuk melamar anaknya. Permasalahan-permasalahan seperti berbeda jalan atau perbedaan yang memunculkan perselisihan itu harus dihindari, dengan sabar dikuatkan, karena jalan yang akan dihadapi setelah lamaran itu masih panjang, jalan ke depannya adalah kehidupan yang sebenarnya. Kunci keharmonisan dalam menjalani kehidupan, hingga dapat bertahan di masa tua adalah menjaga rasa dan tetap berdoa disituasi apa pun.

d. MENDUNG UDAN TERUS TERANG

**Analisis 1**

**Penanda ( Signifier / signifiant )**

**Tabel 4.10.**

<b>Lirik lagu</b>	<b>Translate Bahasa Indonesia</b>
<p><i>Dino iki</i>  <i>Aku ngucap janji suci</i>  <i>Sehidup semati</i>  <i>Karo pepujaning ati</i>                      #  <i>Janur kuning</i>  <i>Kembar mayang</i>  <i>Dadi simbol pandungo</i>  <i>pandangan</i>  <i>Ning ngarepan ning</i>  <i>ngarepan</i></p>	<p>Hari ini                      Aku mengucapkan janji suci                      Sehidup semati sama sang                      pujaan hati                      #                      Daun kelapa yang muda                      berwarna kuning                      Kembar mayang                      Menjadi simbol doa                      Di depan, di depan</p>

**Petanda ( Signified / Signifié )**

Cerita dilanjutkan setelah sang laki-laki melamar kekasihnya. Setelah lamaran dilaksanakan, tibalah momen dimana keduanya sampai ke jenjang pernikahan. Di hari pernikahan ini, sang laki-laki mengucapkan sebuah janji suci untuk sehidup semati, selalu bersama dengan pujaan hatinya. Pernikahan ini ditandai dengan adanya janur kuning dan kembar mayang di depan acara pernikahan. Janur kuning dan kembar mayang ini menjadi suatu simbol doa dan harapan-harapan untuk pasangan pengantin tersebut.

**Analisis 2**

**Penanda ( Signifier / Signifiant )**

**Tabel 4.11.**

<b>Lirik lagu</b>	<b>Translate Bahasa Indonesia</b>
<p><i>Mendung udan terus</i>  <i>terang</i>  <i>Bakal ono werno werni</i>  <i>ning perjalanan</i>                      #  <i>Susah seneng neng</i></p>	<p>Mendung hujan kemudian                      terang                      Akan ada macam-macam                      warna di perjalanan                      #                      Susah suka di sampingku</p>

<i>sandingku</i> <i>Anak nganti putu-putu</i> <i>Urip nganti tekan matiku</i>	Anak hingga cucu-cucu Hidup sampai dengan matiku
---	--

**Petanda ( Signified / Signifié )**

Dari awan mendung terus hujan, sampai kemudian terang. Fase-fase tersebut diibaratkan seperti fase kehidupan manusia, dimana nantinya pasti akan ada warna-warni dalam perjalanannya, apalagi ketika sudah sampai fase pernikahan. Warna-warninya perjalanan harus dihadapi bersama. Walaupun dalam keadaan susah maupun senang harus dilewati dan dipecahkan bersama, sampai nanti mempunyai anak, bahkan mempunyai cucu sekalipun, permasalahan harus dilewati berdua hidup sampai mati.

e. UDANE ORA ROTO

**Analisis 1**

**Penanda ( Signifier / Signifiant )**

**Tabel 4.12.**

<b>Lirik lagu</b>	<b>Translate Bahasa Indonesia</b>
<i>Aku budhal kerjo</i> <i>Ra sah mikir werno-werno</i> <i>Aku titip dongo..</i> <i>Aku titip dongo..</i> # <i>Yen aku mulih kerjo</i> <i>Entenono aku teko</i> <i>Ning ngarep jendelo</i> <i>Karo nyawang njobo</i>	Aku berangkat kerja Tidak usah berpikir macam-macam Aku titip doa Aku titip doa # Saat aku pulang kerja Tunggulah aku datang Di depan jendela Sambil melihat ke luar

**Petanda ( Signified / Signifié )**

Melanjutkan kisah dimana sepasang kekasih setelah melangsungkan pernikahan, dan sekarang tibalah saat dimana pasangan tersebut menjalankan kehidupan dalam berkeluarga. Sang suami mencari nafkah untuk keluarga kecilnya. Ketika berangkat bekerja, sang suami memberikan pesan kepada istrinya untuk tidak terlalu berpikir yang macam-macam, cukup

dengan memberikan doa agar semuanya diberi kelancaran serta kemudahan. Ketika pulang kerja, sang suami memiliki keinginan untuk disambut oleh istrinya, di depan jendela sambil menunggu kedatangannya. Keinginan suami untuk meminta sang istri menunggunya di depan jendela menjadi simbol keromantisan dan memperlihatkan gambaran keluarga yang harmonis.

**Analisis 2**

**Penanda ( Signifier / Signifiant )**

**Tabel 4.13.**

<b>Lirik lagu</b>	<b>Translate Bahasa Indonesia</b>
<p><i>Nanging, ning umah langite mendung.. (ning umah langite mendung)</i>  <i>Aku ning ndalan ngiyub, kudan..</i>                      #  <i>Udane ora roto</i>  <i>Sitik okeh ditompo</i>  <i>Mungah medun diroso</i>  <i>Sabaro, sabaro sedelo..</i></p>	<p>Namun di rumah langitnya mendung.                      Aku di jalan berteduh kehujanan                      #                      Hujannya tidak merata Sedikit dan banyak Harus diterima                      Naik turunnya harus dirasa Sabar-sabar, sebentar.</p>

**Petanda ( Signified / Signifié )**

Namun dalam keadaan menunggu itu, ternyata di rumah suasana langit sedang mendung, dan di tempat sang suami ternyata sedang hujan, sehingga sang suami tidak bisa pulang tepat waktu, sang suami hanya berpesan dalam hatinya untuk sabar dalam menunggu kedatangannya tersebut. Selain sabar menunggu kepulangan suami, sang istri juga sabar dengan rezeki yang didapat oleh suaminya, karena rezeki itu adalah sesuatu yang naik turun, naik turunnya tersebut harus dirasakan dengan sabar. Hal ini yang selalu dipesan suami untuk istrinya. *Udane ora roto* menjadi simbol bagi suatu rezeki yang naik turun. Orang yang sudah berumah tangga maupun yang belum, pasti telah merasakan bagaimana naik turunnya apa yang didapat. Keromantisan,

kebahagiaan, dan hal-hal lain yang sering didapat, pasti mengalami yang namanya naik turun. Di lagu kelima ini, orang-orang dapat mengambil sebuah pembelajaran bahwasanya hal-hal yang membahagiakan itu terkadang terjadi terkadang tidak. Tapi seseorang harus siap menerimanya, mensyukurinya, dan merasakannya. Karena dengan merasakannya maka seseorang akan mendapatkan sesuatu yang membahagiakan, yang belum pernah orang lain rasakan.

Kisah dalam lagu ini ternyata memberikan suatu gambaran bahwasanya dalam kehidupan keluarga, tentunya tidak akan berjalan mudah sesuai apa yang diharapkan, karena pasti akan ada rintangan yang menghadang. Seperti halnya rezeki, maupun keromantisan dalam suatu hubungan, pasti ada kalanya rezeki tersebut tidak seperti biasanya, terkadang sedikit, terkadang banyak (*Udane Ora Roto*), namun sedikit banyaknya tersebut harus diterima dengan penuh kesabaran. Saat naik maupun saat turunnya rezeki tersebut juga harus dirasakan. Kesabaran adalah kunci untuk melewati segala rintangan yang menghadang seseorang.

f. TERANG

**Analisis 1**

**Penanda ( *Signifier / Signifiant* )**

**Tabel 4.14.**

<b>Lirik lagu</b>	<b><i>Translate</i> Bahasa Indonesia</b>
<p><i>Yen wayah esuk Pitik tonggo podo kluruk Senajan mung lawuh kerupuk Susah seneng tetep masuk # Yen wayah awan Aku ngumbahi kumbahan Bar kuwi mepe pemean Kowe wis cepak gorengan</i></p>	<p>Saat waktu pagi Ayam tetangga saling berkokok Meskipun hanya lauk kerupuk Susah senang tetap masuk # Saat waktu siang Aku mencuci pakaian Setelah itu menjemurnya Kamu sudah menyiapkan gorengan.</p>



**Petanda ( *Signified / Signifié* )**

Melanjutkan kisah berikutnya dari sepasang suami istri, di suatu hari, saat ayam sudah mulai berkokok dan saat itu menandakan waktu sudah mulai pagi, sepasang suami istri sedang sarapan dengan lauk kerupuk, meskipun dengan lauk kerupuk, itu akan terasa nikmat, karena kenikmatan tersebut adalah hasil dari sifat sabar dari sepasang suami istri dalam menjalani kehidupan. Waktu siang pun tiba, di saat itu pula sang suami sedang mencuci pakaian setelah itu menjemurnya, sedangkan sang istri sedang menyiapkan gorengan untuk nantinya dapat dinikmati oleh suami sehabis menjemur pakaian.

**Analisis 2**

**Penanda ( *Signifier / Signifiant* )**

**Tabel 4.15.**

<b>Lirik lagu</b>	<b><i>Translate</i> Bahasa Indonesia</b>
<i>Yen wayah sore</i>	Saat waktu sore
<i>Pitik tonggo podo</i>	Ayam tetangga sedang
<i>dilebokke</i>	dimasukkan
<i>Aku sing nyapu latare</i>	Aku yang menyapu
<i>Kowe sing nyiram</i>	halaman
<i>kembange</i>	Kamu yang menyiram
<i>#</i>	bunganya
<i>Langit terang</i>	#
<i>Jagong ngeteh penak</i>	Langit terang
<i>tenan</i>	Bincang sambil minum
<i>Aku sarungan</i>	teh sangat nikmat
<i>Kowe dasteran</i>	Aku memakai sarung
	Kamu memakai daster

**Petanda ( *Signified / Signifié* )**

Ketika waktu sudah sore, tetangga rumah sedang memasukkan ayam-ayamnya yang masih di luar, sang suami sedang menyapu latar rumah, sedangkan istrinya menyiram bunga-bunga yang ada di depan rumah. Cuaca langit sedang terang tanpa hujan juga awan mendung, di saat itulah waktu dan momen yang pas untuk digunakan bersantai bersama, sang suami memakai sarung dan sang istri memakai daster, dengan ditemani teh hangat di depannya. Buah

kesabaran dari pasangan suami istri tersebut akhirnya menjadikan keluarga kecil itu dapat merasakan indahnya kehidupan, impian sang suami yang dulu diidamkannya, memakai sarung dan istri memakai daster akhirnya terwujud, meskipun sederhana namun tetap harmonis dan bahagia.

### 3. Sabar Menjadi Muatan Nilai dalam Mini Album “*Mendung Tanpo Udan*”.

Sabar menjadi muatan nilai dalam mini album “*Mendung Tanpo Udan*” tentunya terbentuk bukan hanya asal saja, ternyata sabar menjadi muatan nilai dalam mini album “*mendung Tanpo Udan*” memiliki alasan di baliknya. Penulis menganalisis pesan dari Kukuh Prasetya selaku penciptanya dan akhirnya dapat menyimpulkan alasan-alasan terkait sabar menjadi muatan nilai dalam mini album “*Mendung Tanpo Udan*”. Berikut adalah alasannya :

#### a. Esensi hidup dari datang, pergi, lalu kembali.

Dalam kehidupan, pastinya semua orang mengalami fase datang dan pergi kemudian kembali. Seperti halnya dalam kehidupan berumah tangga, ada saat dimana suami sebagai kepala rumah tangga pergi untuk berangkat kerja dan nanti akan kembali ke rumah dan pulang dari pekerjaannya. Fase kembalinya tersebut mengandung makna kesabaran. Karena dalam proses kembali pastinya akan ada suatu rintangan-rintangan yang dijalani. Untuk melalui rintangan dan dapat menjalani kehidupan, maka sikap sabar harus dijalankan, baik dari istri yang sedang menunggu maupun suami yang sedang menjalani suatu pekerjaannya.

Alasan adanya fase kesabaran dalam esensi pergi lalu kembali, seperti yang dijelaskan di atas, akhirnya Kukuh Prasetya memasukkan sikap sabar menjadi muatan nilai dalam mini album “*Mendung Tanpo Udan*”. Kukuh ingin menyampaikan kepada pendengar bahwasanya seseorang bisa melakukan suatu hal dan mencapai apa yang diinginkan itu ada kuncinya, yaitu harus sabar. Dengan sabar pula maka semua akan dilalui tanpa adanya penyesalan.

#### b. Langkah untuk mewujudkan Impian

Sabar adalah kunci bagi orang yang sedang berjuang terhadap sesuatu yang ingin dicapainya.

Bagaimana sabar menjadi penguat bagi orang yang merasa kesulitan di dalam menjalaninya. Dalam lagu “*Udane Ora Roto*”, hal itu ter-gambarkan dengan melihat suatu datangnya rezeki itu tidak selalu apa yang kita harapkan, karena ada kalanya rezeki itu naik dan ada kalanya rezeki itu turun. Maka dari itu sang suami pada isi lagu tersebut meminta kepada istrinya untuk bersabar sebentar saja, kalau nanti bisa diwujudkan, maka nanti akan diwujudkan dan dipersembahkannya.

Alasan itulah yang membuat Kukuh Prasetya memasukkan sabar dalam muatan nilai di mini album “*Mendung Tanpo Udan*”. *Step by step* dalam mencapai tujuan, harus dilandasi kesabaran. Dengan adanya makna kesabaran, harapannya nanti agar dapat menjadi inspirasi bagi pendengar lagu tersebut, juga bisa selalu menguatkan sikap sabar bagaimanapun keadaannya.

